

MELANKOLIA



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

ANDI OKTA FERNANDES

NIM 0611825021

MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2013

4.391 / H / S / 2014
21 Jan 2014

MELANKOLIA



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:
ANDI OKTA FERNANDES
NIM 0611825021

MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2013

MELANKOLIA



ANDI OKTA FERNANDES

NIM: 061 1825 021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sajana S-1
Dalam bidang Seni Rupa Murni**

2013

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

MELANKOLIA diajukan oleh **Andi Okta Fernandes**, NIM 0611825021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juli 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Dr. Edi Sunaryo M.S.

NIP. 19510904198103 1 002

Pembimbing II/Anggota

A.C. Andre Tanama, M.Sn.

NIP. 19820328200604 1 001

Cognate/Anggota

Drs. Age Hartono, M.Sn.

NIP. 19591105198601 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni/
Ketua/Anggota

Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.

NIP. 197605102001122001



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.
NIP. 195908021988032002

Untuk Ibundaku Salbiah Ahmad dan Bapak Burhanudin abas ;

14 Juli 2013, bagaimana saya ceritakan malamku ini denganmu. *Adiogo Sustuneto Beethoven*— begitulah, entah apa isinya— begitu gelap, jauh dan duka, dalam relung-relung ziarah-ku lihat dirimu dalam senyum indah disana. Kepergianmu telah membuat tugas akhir Melankolia semakin nestapa, dan kini kutabur rindu dalam kenang dalam-dalam, kalau dirimu telah membuat cerita ini semakin jauh entah dimana. Ingin kuceritakan kepada siapapun kalau malam ini begitu sepi, sehening tak dinyana...

Maaf, dalam hari agung dan khidmatmu ananda tidak hadir di sana. Jujur, ku_kakatakan kepadamu, bahwa pikir telah ada di tanah merahmu sebelum ada siapapun yang berkunjung, karena ananda mencintaimu.

Untuk Ayahnda, selamat jalan. Ananda tersenyum, karena pesanmu yang dalam tempo hari, kalau hidup harus dijalani, dan air mata, karena ananda tidak tahu kapan kita bertemu untuk mengatakan secara langsung terima kasih ini.

Demikian, senyum dan apapun yang membuat ananda mengingat hari yang panjang denganmu, itu luar biasa.

Untuk ibundaku Salbiah, yang sangat sabar, pengertian dan inspirasi yang tidak pernah habis. “ *I WAS NOT WITH A HUNGER TO BE FREE. I WAS BORN FREE* ”. Terima kasih banyak... terima kasih... terima kasih....

*Andi Okta Fernandes *

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T., telah memberikan kehidupan dan kematian, atas segala kasih yang diberikan sehingga Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang berjudul MELANKOLIA dapat diselesaikan. Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis berterima kasih kepada :

1. Dr. Edi Sunaryo, M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan teknis, pengarah ilmu dalam tugas akhir Melankolia.
2. A.C. Andre Tanama, M.Sn. selaku dosen pembimbing II.
3. Drs. Hartono, M.Sn. selaku *cognate* atas saran dan kritiknya.
4. Drs. Andang Supriyadi P, M.S. selaku dosen wali.
5. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. selaku Ketua jurusan Seni Murni dan Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
6. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusumawati, S.S.T., S.U. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum. Terima kasih karena telah mempertemukan penulis dengan judul Melankolia.
9. Agus Yulianto, S. Sn. Terima kasih telah memberi keyakinan terhadap penulis dalam memberikan judul Melankolia.

10. Warsono, S. Sn., M. A. Selaku sekretaris jurusan Seni Murni dan moderator Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia,
11. Seluruh dosen dan staf akademik Seni murni FSR ISI Yogyakarta.
12. Seluruh staf UPT perpustakaan ISI Yogyakarta, yang selalu ramah dan penuh senyuman.
13. Pak Karman, Pak Bardi dan Pak Satpam.
14. Ibu Sartini dan bapak Kos, Ibu Rt dan pak Rt, Ibu dan Bapak Depan, Yanu, Niken, sita, Bimo, Jati, Raya, Beni, Edo dan Yan, dan bapak dan Ibu Belakang Terima kasih.
15. Umi Maisaroh, terima kasih untuk berbagi cerita tentang Pelangi di Malam Hari anda, karena dengan demikian saya bisa melintasi imajinasi dan mengerti pengukur waktu bisa berhenti dan ada yang terus berjalan, terima kasih banyak semoga begitu adanya harmoni, (salam hormat untuk beliau).
16. Fadil(ulil), Nana, Phaksi K.D. Risao pambudi, Ridwan Lutfi, Apace Dicky Takndare, Galih Suci Manganti, Bagas Kurniaji, Bung Rizal Eka, Bang Toyib, Tri Mukti Yuliana, Rosit Mulyadi, Yosi Tandeo, Anggih, Deph, SGT MDF, Awan, Bayu Bey-bey, Yasari Amin, Diki Thenoz, mb” Tika, Ra, Jangka Zuana, Adib, Bangun, Aib, Den Edi, Yan MLAC, Yayan. Mardhiyas Citra, Lucius Tori, Paijo Marta, Cho Frans Anggoman, Adit Eman, Hartadi, Nisak, Ni putu Laras, Golek, Cupruk, Cong, Abud, Giriananda, Mas Hendrik, pak direghtz Mamad Hendra, the big Boss Anung, Sabiq, Yucki W. A., Siwi, Chandra, Ungki, Dedi Jinten, Ine, Adit Chuki, Harry, Windi Delta, Bayu Bantul, Rohmadi, Anggalasa, Herda, Herry Hank, Tia, Hans Killer (reog),

Rake, Adit Legowo, Mas Depy, Wawan, Bintang, Luky, Irio, Tino, Rian, Gilang, Jemi Kimosabe, Jemmy Neolaka, Jo Jreng, Abud, Arif, Budi Jack, Mas Panji, Ayi Agil Santoso, Ahdandi Hatta, David Gmx, Tangan Reget, PMR, Bertulang, Kandang Ayam, Mbah Prapto, Mb. Pinkan dan Pak Andi, Rama, Mas Poer, Gista, Mimpi Nglukis, Yeyek, Ngeong Art Studio, SADO, Ring Ting-Ting, MJK, Seni, teman-teman angkatan 2006-2013, dan Ruang Merah. Terima kasih.

17. Untuk, Anak Bidah dan Paklik Mahmud J., dan Wan Fai.
18. Untuk, Wo Juhariah, Dank Irul, Donga Adi, Cik Tati, dan Cik Rino, Dank Ipin, Wodang Eva, Ciknga, Tek Merry, Cek Sep, Mb Sri, Mas Eko, Mb Yul, Mas Herry, Mb Nur, Ahmad Jawahir, dan Sumantri. Selly, Yoga, Selvy, Gani, Risky, Marcelo, Zaki, Rahman, Nindia, dan Rahil. Terima kasih.
19. Seluruh Teman ISI Yogyakarta.
20. Jogjakarta tempat yang indah, Matur Nuwun.
21. Alam Semesta dan penghuninya.

Demikianlah Pengantar Laporan Tugas Akhir ini penulis buat sebagaimana mestinya. Semoga penulis menjadi orang yang pandai berterima kasih dan Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Dengan Judul Melankolia dapat bermanfaat bagi masyarakat seni pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Terima kasih... terima kasih, dan terima kasih.

Yogyakarta, 2 juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat.....	11
D. Makna Judul.....	11
BAB II. KONSEP	14
A. Konsep Penciptaan.....	14
B. Konsep Perwujudan.....	22
C. Konsep Penyajian.....	33
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	42
A. Alat	42
B. Bahan	43
C. Teknik	44
D. Tahap Pembentukan.....	45
BAB IV. TINJAUAN KARYA	58
BAB V. PENUTUP	91
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	96

A. Foto Diri dan Biodata Mahasiswa.....	96
B. Poster.....	97
C. Suasana Pameran	98
D. Katalog.....	102



DAFTAR GAMBAR

Foto Referensi Karya Seni

1. Gambar 1. Patung Andi Bler “ <i>self portrait</i> ”	24
2. Gambar 2. Surat Harmoni dari Umiwa	25
3. Gambar 3. Lukisan Heironymos Bosch “ <i>The Garden of Earthly Delight</i> ”	27
4. Gambar 4. Lukisan Heironymos Bosch “ <i>The Last Day</i> ”	29
5. Gambar 5. Etsa Alberch Dürer “ <i>Melencolia# 1</i> ”	30

Foto Proses Pembentukan

6. Gambar 6. Sketsa dengan menggunakan pensil	45
7. Gambar 7. Sketsa dengan <i>snowman marker</i>	46
8. Gambar 8. Menutupi permukaan plat dengan <i>sowman marker</i>	46
9. Gambar 9. Lakban bening	47
10. Gambar10. Menggores plat	47
11. Gambar 11. Plat dalam proses pengasaman	48
12. Gambar 12. Plat dibersihkan dengan <i>thiner</i>	49
13. Gambar 13. Penggunaan <i>spons</i> untuk membersihkan plat	49
14. Gambar 14. Membersihkan plat dengan sabun	50
15. Gambar 15. Plat dibersihkan dengan lap kering	50

16. Gambar 16. Tinta Cetak.....	51
17. Gambar 17. Pemberian linoil pada Tinta cetak.....	51
18. Gambar 18. Plat diberi tinta cetak.....	52
19. Gambar 19. Proses membersihkan tinta pada plat/ <i>wiping</i>	53
20. Gambar 20. Proses melembabkan kertas	53
21. Gambar 21. Proses pengaturan kelembaban kertas.....	54
22. Gambar 22. Proses pencetakan pada mesin <i>press</i>	55
23. Gambar 23. Memastikan keberhasilan proses cetak plat pada mesin <i>press</i>	56
24. Gambar 24. Hasil cetakan pada mesin <i>press</i>	56
25. Gambar 25. Pemberian nama seniman, teknik, judul dan edisi pada karya.....	57
26. Gambar 26. Karya yang sudah siap dipamerkan	57

Foto penyajian pameran Melankolia

26. Gambar 26. Coretan di bawah Mesin Cetak.....	35
27. Gambar 27. Coretan dinding tidak bertuan.....	36
28. Gambar 28. Dinding ruang pamer Melankolia	38
29. Gambar 29. Ruang Rahasia Melankolia	38
30. Gambar 30. Buku tamu Melankolia tampak depan	39
31. Gambar 31. Daftar tamu yang hadir dalam pameran Melankolia.....	39
32. Gambar 32. Pengisian buku tamu hari 1 pameran Melankolia.....	40
33. Gambar 33. Pengisian buku tamu hari 2 pameran Melankolia.....	40
34. Gambar 15. Buku tamu Melankolia tampak Belakang.....	41

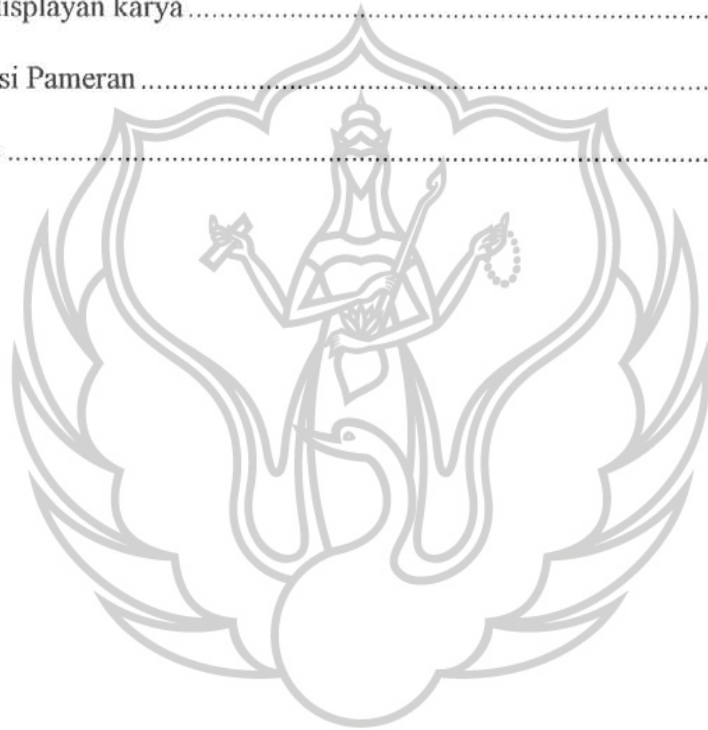
Foto karya Tugas Akhir

35. Gambar 35. Karya No.1 “Harmoni” Etsa Pada Kertas, 35,5 x 53, 5 cm, 2013.....	59
36. Gambar 36. Karya No.2 “Membaca Diam #1” Drypoint Pada Kertas, 51,8 x 62 cm, 2013	61
37. Gambar 37. Karya No.3 “Membaca Diam #2” Etsa Pada Kertas, 59 x 59,5 cm, 2013.....	63
38. Gambar 38. Karya No.4 “Cerita Lalu” Etsa Pada Kertas, 59,6 x 59 cm, 2013.....	65
39. Gambar 39. Karya No.5 “Pertemuan Sunyi” Etsa Pada Kertas, 61 x 99,9 cm, 2013.....	67
40. Gambar 40. Karya No. 6 “Membunuh Bayangan” Etsa Pada Kertas, 41,5 x 41,5 cm, 2013.....	69
41. Gambar 27 Karya No. 7 “Purnama” Etsa Pada Kertas, 49,9 x 59,2 cm, 2013.....	71
42. Gambar 28 Karya No. 8 “Nada Yang Hilang” Etsa Pada Kertas, 41,5 x 41,5 cm, 2013.....	73
43. Gambar 28 Karya No. 9 “Rona Mata Melankolia” Etsa Pada kertas, 10 x 10 cm (25 Panel), 2013	74
44. Gambar 29 Karya No. 10 “Empati” Etsa, Drypoint Pada Kertas, 20 x 20,5 cm, 2013	76
45. Gambar 30 Karya No. 11 “Peristiwa” Etsa Pada Kertas, 31,7 x 23 cm, 2013.....	78

46. Gambar 31 Karya No.12 “Rahasia” Etsa Pada Kertas, 51,5 x 65,2 cm, 2013.....	79
47. Gambar 32 Karya No.13 “Amnesia” Etsa Pada Kertas, 41,5 x 41,5 cm, 2013.....	80
48. Gambar 33 Karya No. 14 “Empedu Hitam” Etsa Pada Kertas, 99,9 x 99,9 cm, 2013.....	81
49. Gambar 34 Karya No. 15 “Dialog Dinding” Atsa Pada Kertas, 49,6 x 61,3 cm, 2013.....	83
50. Gambar 35 Karya No. 16 “Mimpi #1” Etsa Pada Kertas, 59,5 x 56,6 cm, 2013.....	85
51. Gambar 36 Karya No. 17 “Mimpi #2” Etsa Pada Kertas, 49,7 x 51,5 cm, 2013.....	86
52. Gambar 37 Karya No. 18 “Komparasi Simtoma” Etsa Pada Kertas, 56,7 x 54,5 cm, 2013.....	87
53. Gambar 38 Karya No. 19 “Surat Kosong Dari Yang Tercinta” Etsa Pada Kertas, 41,5 x 41,5 cm, 2013.....	88
54. Gambar 39 Karya No. 20 “Lorong” Etsa Pada Kertas, 62 x 29,5 cm, 2013.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Diri Mahasiswa.....	96
B. Foto Poster Pameran	97
C. Foto Pendisplayan karya.....	98
D. Foto situasi Pameran.....	99
E. Katalogus	102



J



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Komunikasi cukup penting di dalam tubuh sosial. Proses berkomunikasi tersebut dapat digunakan sebagai media bertukar perasaan dan informasi supaya diketahui oleh orang lain terhadap tindakan yang akan dilakukannya. Interaksi sesama manusia mengharuskan adanya pertukaran informasi berupa tanya jawab baik melalui simbol, tanda, lambang, atau perilaku umum yang dipahami.

Korespondensi merupakan salah satu alat komunikasi untuk memberikan informasi dan media bertukar perasaan. Korespondensi dapat menyampaikan amanat dari sumber pengirim terhadap penerima melalui sebuah saluran dengan nama surat.

Surat telah mengantarkan penulis bertemu dengan Melankolia. Dalam hal ini Melankolia menulis surat dengan menceritakan keadaan dirinya. Melankolia memberikan informasi kepada penulis dalam suratnya berupa ruang, tempat dimana Melankolia berdiam, dan menceritakan kesedihan yang dialaminya.

Surat Melankolia merupakan surat yang membuat penulis bertanya, tentang banyak hal. Pertanyaan itu meliputi, 1) Tidak adanya interaksi sebelumnya antara penulis dengan Melankolia. 2) Mengapa Melankolia menuliskan perasaannya dengan penulis. 3) Darimana Melankolia mendapatkan alamat penulis sehingga surat tersebut datang dan tiba-tiba seperti sebuah kenyataan yang terjadi dalam skenarionya. Dalam hal ini, Melankolia telah memberikan pengertian sendiri terhadap bahasa yang ingin

disampaikan kepada penulis, seperti halnya S. Mahayana dalam bukunya *9 Jawaban Sastra Indonesia* mengatakan: "... caranya mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan lewat surat, tertata begitu rapi yang mencerminkan etika dan tingkat keterpelajarannya"¹. Kerapihan yang tertata yang terdapat dalam Surat Melankolia tidak terlihat dalam bentuk yang nyata namun menurut penulis susunan yang terdapat dalam surat tersebut terlihat bertumpuk-tumpuk seperti melalui ruang-ruang dengan lorong yang panjang. Terlihat bertumpuk-tumpuk mempunyai arti bagi penulis bahwa dalam melihat tumpukan-tumpukan katanya diperlukan kesabaran untuk memperoleh maksud yang sebenarnya dan melewati lorong yang panjang mempunyai arti bagi penulis bahwa penulis harus setia dan tidak lelah untuk mengetahui makna kata-kata dalam barisan huruf yang sengaja dibuat sedemikian rupa sehingga penulis dapat merasai sensasi yang tidak terduga dalam mencari pesan yang tersirat dalam surat tersebut.

Adapun isi surat Melankolia tersebut adalah :

Sudut hitam, 19 Oktober 2006

Langit biru dalam kerentanan sunyi yang mendiami perasaanku dengan malam yang tidak pernah berganti. Aku melihat bulan dengan cahaya temaram. Dalam kesunyian itu aku ingin mencium darahku sendiri. Tapi hal itu tidak kulakukan. Aku mengalihkan pikiranku, ketika melihatmu pertama kali. Membayangkanmu suatu saat akan berbicara denganku dalam pertemuan sunyi. Pertemuan dimana aku melihatmu tersenyum dengan hati. Tapi terkadang hal itu tidak mungkin bagiku, karena aku terlalu bersembunyi dengan ketakutan yang terpelihara. Aku ingin saja

¹ Maman S. Mahayana, *9 Jawaban Sastra Indonesia Sebuah orientasi kritik* (Jakarta: Bening, 2005), p.147

merasai darahku sendiri, dan menjejakkan kaki dalam dunia yang baru dengan kebiruan yang kaku dan ruanganku akan berbicara tentang hal yang tidak baik untuk penciuman. Tapi ini berbeda . karena aku akan melihat lebih jauh dari dari apa yang sebenarnya terjadi kepadaku. Tapi, mungkin kamu perlu tahu aku tidak melakukannya. Aku melihat sunyi dalam keindahan yang berbeda namun aku merasa tua untuk ini. Aku ingin melupakan malam temaram dan mencium darah, dengan gemintang yang bersinar dengan keteduhan serta ruangan beraroma yang dapat membuat pikiranku mengerti ada hal yang lebih indah dari hal yang dikatakan oleh Johann Weyer, dalam *De praestigis daemonum* yang bercerita:

“...pada abad ke enam belas, konsep melankolia dibentuk di antara definisi yang diperoleh dari gejala dengan sebuah prinsip penjas yang tersembunyi dalam *term* yang sama yang menunjukannya. Di antara gejala-gejala yang ada, kita dapat menemukan semua ide gila-gilaan bahwa individu dapat membentuk dirinya sendiri: “ Beberapa orang berpikir bahwa mereka adalah makhluk-makhluk buas, sehingga suara dan tindakan makhluk-makhluk tersebut mereka tirukan. Beberapa orang berpikir bahwa mereka adalah bejana kaca, dan karena alasan ini mereka takut pada setiap orang yang tidak menghiraukannya, terlebih lagi takut pecah; yang lain akan takut kematian, dimana penyebab ini sering muncul...”²

Semoga pertemuan ini merupakan awal yang baik untuk mengetahui siapa aku. Memberi kejelasan dari kejujuran bahwa aku terkadang terlihat depresi dan bahagia ketika melihatmu dari kejauhan.

-MELANKOLIA-

(sumber: dokumentasi penulis, 2013)

Ketika penulis membaca surat Melankolia sampai selesai, penulis mencoba untuk memahami maksud dan tujuan surat tersebut dengan seksama. Karena menurut penulis, yang terdapat dalam surat tersebut merupakan suatu ungkapan kesepian yang mencoba mencari suatu kesenangannya dalam bentuk ekspresi yang kadang-kadang menakutkan. Hal ini tercermin dari tulisan Melankolia “ Aku melihat cahaya bulan dengan cahaya yang temaram. Dalam kesunyian itu aku mencoba

² Michel Foucoult, 1998. *Madness and Civilization, A History of Reason*. Yudi Santoso (ter.). *Kegilaan dan Peradaban* (Yogyakarta : Ikon Teralitera, 2002) p.137

mencium darahku sendiri”. Dan beberapa kalimat yang lain untuk menegaskan bahwa kesunyian yang akut tidak baik untuk Melankolia alami, seperti : “ Aku ingin saja merasai darahku sendiri, dan menjejakan kaki dalam dunia yang baru dengan kebiruan yang kaku dan ruanganku akan berbicara tentang hal yang tidak baik untuk penciuman”. Penulis mencoba memaknai kalimat tersebut bahwa Melankolia seperti ingin mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri maka setelah kejadian tersebut besar kemungkinan akan terjadi pembusukan terhadap jasadnya dan akan terjadi seperti biru yang terdapat dalam suratnya dan tentu saja tidak baik untuk penciuman. Keputusan yang sedang dihadapi Melankolia cukup memberikan suasana gelap terhadap dirinya sehingga mempunyai daya tarik bagi penulis untuk mengetahui sosok Melankolia.

Ketertarikan penulis bertambah ketika, Melankolia menulis dengan sangat berani untuk membuat keputusan dalam menyikapi permasalahannya. Hal itu dapat dilihat dari bagian suratnya yang mengatakan : “Tapi ini berbeda . karena aku akan melihat lebih jauh dari apa yang sebenarnya yang terjadi kepadaku. Tapi, mungkin kamu perlu tahu aku tidak melakukannya. Aku melihat sunyi dalam keindahan yang berbeda namun aku merasa tua untuk ini. Aku ingin melupakan malam temaram dan mencium darah, dengan gemintang yang bersinar dengan keteduhan serta ruangan beraroma yang dapat membuat pikiranku mengerti ada hal yang lebih indah”. Hal ini cukup menarik bagi penulis karena pikir-pikir yang terdapat dalm surat tersebut mulai mengganggu sehingga adanya keinginan untuk mengetahui lebih lanjut siapa Melankolia. Melankolia memperlihatkan keadaan sikapnya yang dapat mengganggu

pikiran penulis karena ketakutan yang dialami Melankolia yang diceritakan dalam surat tersebut seperti suatu pemuasan dari rasa takut yang dialaminya. Hal itu cukup menarik menurut penulis karena Melankolia menawarkan sensasi pengetahuan dan rahasia-rahasianya.

Melankolia memberikan surat yang keduanya kepada penulis. Dalam surat ini penulis berharap Melankolia dapat menceritakan apa yang menyebabkan cerita dalam surat pertamanya terjadi. Adapun isi surat Melankolia yang kedua yaitu :

Gloomy, 23 November 2006

Aku masih membayangkan bagaimana dirimu menerima suratku yang pertama. rasanya membayangkan tanganmu menyentuh surat itu adalah anugerah bagiku. Karena aku sudah lama menepi dari kerumunan yang melihat semua pergerakanku. Aku ingin menemuimu disuatu waktu, ditempat gelap dan sunyi. Disana kamu akan mengetahui dimana tempat aku duduk disaat bulan sedang temaram. Dan mengapa aku harus percaya kepadamu.

MELANKOLIA-

(sumber : dokumentasi penulis, 2013)

Melankolia dalam surat keduanya ingin menceritakan gejala yang ditimbulkan dari apa yang dialaminya, tapi hal ini tidak dapat dibaca secara jelas dalam surat keduanya. Untuk itu, penulis meyakinkan diri bahwa apa yang terjadi diantara surat yang pertama dan kedua di dalam surat Melankolia merupakan gambaran kegelisahan dirinya yang disampaikan secara implisit. Karena pemaknaan implisit merupakan makna universal yang disembunyikan oleh bahasa. Konsep makna ini bersifat konotatif (kias) sebagai representasi dari bahasa emotif. Surat yang memberikan

pesan kepada penulis yang disampaikan oleh Melankolia berupa tekanan-tekanan psikologis terhadap penulis. Tekanan itu ada disebabkan karena penulis mulai tertarik untuk mengetahui lebih jauh siapa Melankolia. Tekanan rasa percaya yang tidak terjelaskan di dalam surat keduanya cukup jelas memberikan pemaknaan tersendiri bagi penulis, di dalam suratnya Melankolia menulis: “ dan mengapa aku harus percaya kepadamu”. Yang secara benar seperti ada keterikatan emosi antara penulis dan Melankolia.

Rasa percaya dan tanpa tendensi untuk tidak mempertanyakan siapa sebenarnya penulis merupakan cara yang dilakukan oleh Melankolia untuk melakukan misinya, dengan kepercayaan itu Melankolia merasa penulis mampu melakukan pekerjaan yang telah disusunnya, yaitu untuk menjadikan dirinya sebagai sumber inspirasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir penciptaan seni grafis.

Adapun hal yang dilakukan penulis dalam menghadapi Melankolia adalah melakukan negosiasi waktu terhadap apa yang akan disepakati. Kesepakatan yang dihasilkan antara Melankolia dan penulis yaitu, 1) penulis berhak mengetahui mengapa Melankolia memilih penulis untuk mengetahui permasalahan pribadinya. Kemudian, 2) penulis berhak melakukan penjelajahan sehingga mengetahui tempat persembunyian Melankolia, dan apa saja yang akan dipersiapkan dalam mengevakuasi keadaan jika suasana di luar koridor kesepakatan yaitu, apabila terjadi depresi berat dan tidak dapat diberikan pertolongan seperti ...” penolakan bangkit

dari tempat tidur mereka...; meski telah berdiri mereka tidak akan mau berjalan kecuali dipaksa oleh teman atau penjaga mereka;”³.

Harapan penulis terhadap Melankolia apabila dalam surat ketiganya telah datang semoga menemukan titik terang apa yang diinginkannya dari penulis. Harapan tersebut dikarenakan adanya keinginan untuk memastikan kepastian dari surat yang kedua yang bersifat kias, yang membicarakan tentang :

- 1) Tentang menaruh keyakinan bahwa bertemu dengan penulis adalah sesuatu yang membahagiakan.
- 2) Perjanjian yang akan diberikan Melankolia kepada penulis mengenai tempat pertemuan yang akan berlangsung.

Dalam rentang waktu yang cukup lama untuk menantikan kedua hal tersebut di atas penulis berharap Melankolia benar-benar datang dan memberikan suatu janji, karena dengan kehadirannya pertanyaan-pertanyaan dan rasa penasaran penulis akan terjawab. Harapan dalam kemungkinan yang memberikan dealektika tersendiri bagi penulis untuk mengetahuinya lebih jauh lagi, siapa sebenarnya Melankolia. Harapan itu terus tumbuh untuk mengetahui sosok Melankolia. Harapan-harapan besar terhadap apa yang akan dikirim oleh Melankolia sangat dinantikan penulis. Penantian surat yang ketiga cukup membuat penulis merasakan adanya, ketakutan, ketidakmampuan dan rasa ingin tahu yang berlebihan sehingga adanya pertanyaan buat penulis apakah ini Melankolia adalah saya, penulis itu sendiri. Ketika waktu dalam menantikan surat ketigapun datang.

³ *ibid.*, p.145

Adapun Isi surat ketiga Melankolia adalah :

Terang Bulan, 7 Desember 2006

Dengan demikian, bulan masih Nampak muram disini. Aku melihat kemuraman itu terjadi seperti aku ingin mencium darahku dulu, ketika kukatakan kepadamu dalam surat yang pertama. maka aku pinjam kata Werner Heisenberg untukmu untuk ini: “dengan demikian, dunia tampak sebagai suatu jaringan peristiwa yang rumit, di dalamnya hubungan-hubungan dari jenis-jenis yang berbeda berganti-ganti atau bertumpang tindih atau bergabung dan dengan cara demikian menentukan tekstur keseluruhan...”⁴

Jika pertemuan denganmu sesuatu yang bukan kebetulan maka takdirilah mempertemukan aku denganmu. Karena tidak ada alasan apapun mengapa aku memilihmu. Jika itu rumit maka kamu akan menemukan kesederhanaan yang semakin dalam. Maka kukatakan denganmu dengan kerendahan hati :“...melankolia adalah orang-orang yang jauh dari keluhan yang mereka lontarkan, bijaksana, dan penuh perasaan, dan memiliki sebuah penetrasi dan kecerdasan yang luar biasa...”⁵

Namun, menjadi manusia yang utuh sulit, menakutkan dan problematis. Sementara manusia mencintai pengetahuan dan mencarinya—mereka sangat ingin tahu—mereka juga takut kepadanya. Semakin dekat ke pribadi pengetahuan itu, semakin takut orang kepadanya. Oleh sebab itu, pengetahuan manusia cenderung menjadi semacam dialektika antara cinta dan ketakutan...”⁶

Terima kasih banyak, untuk waktu yang telah diberikan. Semoga kamu akan baik-baik saja. Semoga apa yang telah kita lalui menjadi pelajaran yang berharga. Dan apabila ini tidak seperti yang kamu kira maka Sir Arthur Eddington berkata pada suatu malam padaku : “...Sudah menjadi tugas ilmu untuk menemukan bahwa hal-hal sangatlah berbeda dari penampakannya...”⁷

-MELANKOLIA-

(sumber: dokumentasi penulis, 2013)

⁴ Einstein dan Buddha, 2002. *Einstein and Buddha the parallel saying*. Saut Pasaribu (terj.) *Jalinan Kata dan Sabda* (Yogyakarta: Pohon Sukma,2004)p.138

⁵ Michel Foucault. *Op. Cit.*,p.138

⁶ Abraham Maslow, 1966. *Psychology of science*. Haniah (ter.). *Psikologi Sains* (Bandung: Teraju, 2004) p.23

⁷ Einstein dan Buddha, *Op. Cit.*,p.98

Setelah membaca surat yang ketiga dari Melankolia penulis merasa kecewa, karena Melankolia tidak memberikan alasan mengapa dia merasa senang ketika mengirim surat kepada penulis. Dalam surat yang ketiga Melankolia tidak membahas tentang persetujuan dari perjanjian yang akan dilaksanakan antara penulis dengan dirinya. Penulis merasakan semakin besar keberadaan depresi Melankolia yang sepertinya ingin dikaburkan pengertiannya dari makna permasalahannya yang sebenarnya, disini Melankolia menyinggung masalah.. “dengan demikian, dunia tampak sebagai suatu jaringan peristiwa yang rumit, di dalamnya hubungan-hubungan dari jenis-jenis yang berbeda berganti-ganti atau bertumpang tindih atau bergabung dan dengan cara demikian menentukan tekstur keseluruhan...” Melankolia menyadari apa yang dideritanya adalah sesuatu yang rumit, banyak permasalahan yang didapatkan dari depresi yang dialaminya, namun disini Melankolia memperlihatkan perlawanan “ dengan cara demikian menentukan tekstur keseluruhan”. Melankolia menunjukkan ada hal yang harus diselesaikan yaitu depresi yang berlebihan dalam dirinya dengan cara memperlihatkan tekstur keseluruhan” artinya Melankolia menunjukan karakter pribadi yang telah dia bangun untuk membentengi diri agar menjadi pribadi yang tangguh .

Melankolia kemudian menunjukkan hal yang lebih menarik lagi untuk disimak oleh penulis yaitu “Namun, menjadi manusia yang utuh sulit, menakutkan dan problematis. Sementara manusia mencintai pengetahuan dan mencarinya—mereka sangat ingin tahu—mereka juga takut kepadanya. Semakin dekat ke pribadi

pengetahuan itu, semakin takut orang kepadanya. Oleh sebab itu, pengetahuan manusia cenderung menjadi semacam dialektika antara cinta dan ketakutan” dalam hal ini Melankolia mencoba mencari tahu apa yang dideritanya. Kemudian, Melankolia memperlihatkan sisi positifnya tentang pemikirannya terhadap pribadi yang menjadi manusia yang melupakan ketakutan dan meraih cinta yang abadi.

Penulis mencoba menarik benang merah yang menjadi permasalahan Melankolia dari perbedaan isi surat pertama, kedua dengan bagian surat yang ketiga. Dalam surat pertama dan kedua Melankolia merasa dirinya cukup gelap dan kesepian. Sedangkan pada bagian surat Melankolia yang ketiga, Melankolia terlihat seperti orang yang mampu menyelesaikan masalahnya dengan sangat baik.

Rasa ingin tahu tentang makna yang terkandung dalam surat pertama, kedua, dan ketiga membuat penulis ingin menjadikan Melankolia sebagai inspirasi penciptaan karya seni dua dimensional dalam medium seni grafis.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah imaji dan fantasi penulis terhadap Melankolia yang menjadi *subject matter* dalam penciptaan seni grafis?

2. Bagaimanakah cara menggambarkan Melankolia yang dingin dan kesepian yang mempunyai keinginan bertransformasi menjadi pribadi lebih baik ?
3. Bagaimana cara intreperetasi penulis terhadap isi surat Melankolia dalam karya dua dimensional seni grafis ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. tujuan :

- a. Mengungkapkan rasa empati penulis terhadap Melankolia dengan medium dua dimensional seni grafis.
- b. Belajar menyikapi permasalahan yang menjadi konflik sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dengan bahasa visual.

2. Manfaat :

- a. Dapat dijadikan referensi visual sekaligus sebagai media terapi psikologis dalam bentuk pengendalian gangguan mental dan gambar yang meditatif.
- b. sebagai bentuk perenungan dari masalah gangguan jiwa.
- c. Dapat menyikapi permasalahan dan lebih menghargai diri yang berpribadi.

D. MAKNA JUDUL

Judul merupakan element untuk memahami isi yang terkandung di dalamnya , sehingga apresiator dapat mengerti lebih jauh mengetahui ide pokok permasalahan

yang dibicarakan. Untuk menghindari kesalahpahaman karena meluasnya arti dan perbedaan penafsiran terhadap judul, maka penulis perlu menjelaskan batasan pengertian Melankolia yaitu:

“Melankolia atau lebih tepat disebut serangan melankolia. Tentang apa penyebabnya dan bagaimana mekanisme kerjanya masih terlalu sulit diketahui. Namun, karakter yang paling kuat adalah cara superego— bisa juga disebut dengan kesadaran— memperlakukan ego. Ketika sehat, penderita melankolia terkadang bisa bersikap kejam terhadap dirinya; tapi ketika mendapatkan serangan melankolia, superego bisa menjadi sangat kejam, kasar, mungkin, dan menyakiti egonya. Ia mengancam ego dengan hukuman yang paling kejam, menyalahkannya atas tindakan yang telah lama terlupakan dan pada waktu itu tidak terlalu dipedulikan, dan bersikap seakan-akan ia telah sekian lama menumpuk keluhan dan hanya menunggu waktu untuk mengeluarkannya dengan standar moral yang paling keras... setelah beberapa bulan kemudian, kecermatan moral menghilang dan suara kritis superego pun menjadi hening. Ego kembali dalam kondisi sebelumnya dan bisa menikmati semua hak-hak manusia hingga serangan berikutnya terjadi”⁸

Adapun pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia “Melankolia adalah kelainan jiwa yang ditandai oleh keadaan depresi dan ketidakaktifan fisik”⁹. Sedangkan pengertian Melankolia dalam bukunya yang berjudul kegilaan dan peradaban Michel Foucault mengatakan bahwa: “Sebuah kegilaan tanpa demam, atau kegilaan yang bergabung dengan ketakutan dan kesedihan”¹⁰ Sedangkan pengertian melankolia yang diakses oleh penulis dalam www.answers.com/topic/melancholia-1 # ix, yaitu:

⁸ Sigmund Freud. 1958. *Freud Dictionary of psychoanalysis*. Laila Qadria (ter.). Kamus Sigmund Freud (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009), P. 133

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : gramedia Pustaka Utama, 2008), p. 895

¹⁰ Michel Foucault, *Op.Cit*, p. 141

“Dalam bahasa tradisional psikiatri, melankoli menunjukkan jenis keadaan depresi ditandai dengan intensitas dan responsif terhadap agen antidepresan biologi. Pengalaman individu melankolis, sering disebut "penderitaan mental," ditandai dengan kesedihan mendalam dan kurangnya minat dalam dunia luar. Melankoli membawa tentang bentuk pesimisme yang melihat masa depan sebagai diblokir dan tidak dapat diubah. Pesimisme tersebut disertai dengan ide-ide bersalah dan tidak berharga, yang menemukan ekspresi melalui *self*-tuduhan dan bahkan dapat menimbulkan delusi. Ide hypochondriacal juga sering. Selain itu, subjek mengeluh mati rasa emosional dan sentimen yang menyakitkan tidak mampu untuk mencintai. Penderitaan mental menimbulkan keinginan terus-menerus untuk kematian. Oleh karena itu, subjek menjalankan risiko bunuh diri. Melankoli disertai dengan penurunan yang signifikan pada aktivitas psikomotor,..."¹¹

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan Melankolia adalah pribadi yang mempunyai kelainan jiwa yang ditandai oleh keadaan depresi sehingga mempengaruhi minat dari dalam diri untuk dunia luar sehingga menjadi pribadi yang pesimis untuk melihat masa depan sehingga pribadi tersebut menganggap dan selalu merasa bersalah serta tidak berharga, mengeluh, mati rasa, emosional, sentimen yang menyakitkan serta tidak mampu untuk mencintai.

¹¹ <http://www.answers.com/topic/melancholia-1> # ix (diakses tanggal 17 Februari 2013, jam, 02.34 WIB)